

Analisis Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Tahun 2020 - 2021

Karunia Syiffani*

Akuntansi Syariah, Ekonomi & Bisnis Islam, (IAIN Kudus), Indonesia
karuniasyf@gmail.com

Nurul Fatimah

Akuntansi Syariah, Ekonomi & Bisnis Islam, (IAIN Kudus), Indonesia
nurullfatimah281@gmail.com

Falecia Janeta

Akuntansi Syariah, Ekonomi & Bisnis Islam, (IAIN Kudus), Indonesia
janetafalecia@gmail.com

**Corresponding Author*

Abstract

The purpose of this study was to determine the development of financial performance that occurred at PT. Adira Multifinance Tbk by using the ratio, namely the liquidity ratio. Based on data from financial statements in 2020 and 2021. This research is a quantitative study obtained based on secondary data which was carried out by collecting data from the website www.idx.co.id through an annual report published by PT Adira Dinamika Multi Finance, after that the data is processed through statistical software and analyzed based on the theory used. Based on the results of calculations and data analysis, it can be concluded that in 2021 the current ratio (Current Ratio), cash ratio (Cash Ratio), and cash exchange ratio (Turn Over Cash Ratio) have increased compared to the previous year, 2020. The results of the ratio calculation shows that the current ratio increased by 2.27%, the cash ratio increased by 0.12%, and the cash exchange ratio increased by 1.15%. Based on the results of this study indicate that the three ratios overall have increased.

Keywords : Ratio Analysis, Financial Statement, Liquidity

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan yang terjadi di PT. Adira Multifinance Tbk dengan menggunakan rasio, yaitu rasio likuiditas. Berdasarkan data dari laporan keuangan pada tahun 2020 dan 2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang diperoleh berdasarkan data sekunder yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berasal dari website www.idx.co.id melalui *annual report* yang di *publish* oleh PT Adira Dinamika Multi Finance, setelah itu data diolah melalui software statistik dan dianalisis berdasarkan teori yang digunakan. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2021 rasio lancar (*Current Ratio*), rasio kas (*Cash Ratio*), dan rasio pertukaran kas (*Turn Over Cash Ratio*) mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2020. Hasil perhitungan rasio menunjukkan bahwa rasio lancar meningkat sebesar 2,27%, rasio kas meningkat sebesar 0,12%, dan rasio pertukaran kas meningkat sebesar 1,15%. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga rasio secara keseluruhan mengalami peningkatan.

Kata Kunci : Analisa Rasio, Laporan Keuangan, Likuiditas

<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/shafin>

DOI: 10.19105/sfj.v2i2

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang dan sebagai salah satu tujuan dari perdagangan bagi pengusaha dalam negeri atau pengusaha luar negeri. Produk yang dihasilkan dari dalam negeri harus mampu bersaing dengan produk luar negeri, untuk dapat bersaing dengan produk luar negeri, produk dalam negeri harus mampu meningkatkan kualitas produk. Salah satu aspek perusahaan dapat tetap menjalankan usaha adalah memiliki pelanggan yang setia. Banyak perusahaan yang tidak dapat melanjutkan usahanya karena pelanggan yang berkurang karena berpindah ke produk lain yang mutunya lebih baik. Dengan berkurangnya pelanggan maka pendapatan perusahaan ikut berkurang. Dengan pendapatan berkurang perusahaan menjadi rugi sehingga perusahaan tidak mampu membayar hutang kepada pihak luar.

Saat ini banyak perusahaan yang tidak mampu melunasi hutang kepada pihak luar perusahaan atau kreditur. Sehingga perusahaan mengalami masalah dalam kondisi keuangan atau tidak dapat melanjutkan operasi perusahaan. Untuk mengatasi masalah ini perusahaan harus mampu menganalisa laporan keuangan agar mampu memprediksi hal apa yang harus dilakukan dan mengantisipasi hal yang tidak diinginkan dimasa yang akan datang.

Analisa laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode. Laporan keuangan pada perusahaan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Salah satu analisa laporan keuangan adalah rasio Likuiditas. Dengan analisa rasio likuiditas diharapkan perusahaan dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan dengan pihak luar atau kreditur. Rasio Likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang berhubungan dengan pihak luar perusahaan atau kreditur. Rasio Likuiditas terdiri dari Rasio Lancar atau Current Ratio, Rasio Cepat atau Acid Test Ratio, Rasio Kas atau Cash Ratio, Rasio Perputaran Kas atau Cash Turnover.

Analisis rasio keuangan sering kali berguna dalam pengelolaan manajemen perusahaan. Manajemen perusahaan tersebut tentunya memerlukan pengukuran kinerja keuangan dan memakai hasil tersebut untuk perencanaan bisnis di masa depan, serta sebagai pengevaluasian dengan membandingkannya dengan kinerja manajemen perusahaan. Rata-rata industri dan kreditur bisa dipakai dalam memperkirakan kemungkinan resiko yang berkaitan dengan jaminan bayaran bunga dan kelangsungan pembayaran pokok pinjaman.

Selain itu, analisis rasio juga memiliki manfaat untuk para investor dalam menilai saham dan memastikan terkait keamanan dana yang telah atau akan di investasikan pada perusahaan. Oleh karena itu, untuk analisis modal, baik itu modal yang dipakai manajemen dalam mengambil keputusan jangka pendek ataupun jangka panjang, peningkatan efisiensi dan efektivitas operasi, serta pengevaluasian dan peningkatan kinerja dapat menggunakan dan menerpakan analisis rasio keuangan.

Rasio lancar adalah rasio keuangan yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang atau kewajiban jangka pendek dan untuk mengukur kemampuannya mengalokasikan modal untuk bisnis. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas PT Adira Dinamika Multi Finance. Perusahaan pembiayaan adalah badan usaha khusus didirikan untuk melakukan sewa guna usaha, anjak piutang, pembiayaan konsumen, dan /atau usaha

Karunia Syiffani; Nurul Fatimah; Falecia Janeta

kartu kredit. Fasilitas yang diadakan oleh perusahaan pembiayaan sangat meringankan beban konsumen yang kekurangan dana untuk membeli barang yang dibutuhkannya untuk mendukung kegiatannya. Oleh karena itu perusahaan pembiayaan menjadi salah satu pilihan terutama untuk pembiayaan kendaraan.

PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk atau yang dikenal dengan Adira Finance adalah perusahaan pembiayaan non-bank. Adira Finance adalah salah satu perusahaan keuangan non-bank terbesar dan terpercaya di Indonesia yang berdiri pada tahun 1990 dan mulai beroperasi pada tahun 1991. perusahaan menawarkan berbagai macam pinjaman, termasuk pinjaman untuk mobil baru dan bekas. Perusahaan yang memiliki potensi keuntungan dan pangsa pasar yang besar ini juga melakukan penawaran umum sahamnya pada tahun 2004. Bank Danamon, pemegang saham utama Adira Finance, memiliki 75%. Perusahaan ini juga merupakan bagian dari Tamasek Holdings, perusahaan investasi milik negara Singapura. Adira Finance juga telah memperluas jangkauannya di bidang Keuangan Syariah.

Menurut berita oleh investor.id Kamis tanggal 07 November 2019 dengan judul Kinerja Industri Multifinance Terpengaruh Perilaku Milenial, berita ini menjelaskan Industri multifinance mencatatkan rapor merah per kuartal III-2019. Penyaluran pembiayaan melambat dan hanya mampu menorehkan pertumbuhan sebesar 3,53% secara tahunan. Salah satu penyebabnya adalah fenomena perubahan perilaku konsumen, khususnya generasi milenial. Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) mengatakan, perubahan perilaku konsumen salah satunya dipengaruhi hadirnya transportasi daring (dalam jaringan). Pelayanan transportasi tersebut menawarkan kemudahan dan efisiensi lebih dibandingkan harus menggunakan kendaraan pribadi. Hal tersebut menjadi tantangan industri multifinance saat ini. Fenomena tersebut akhirnya mendorong masyarakat untuk mengurungkan niat membeli kendaraan bermotor. Padahal, lini bisnis tersebut berkontribusi hingga 66,05% terhadap total pembiayaan, secara tidak langsung pembiayaan multifinance terperosok dan hanya mampu mencapai Rp 451,12 triliun atau tumbuh 3,53% per kuartal III2019. Sementara lembaga pemeringkat internasional, Moody's Investor Service (Moody's) dalam cncindonesia.com Senin tanggal 21 Oktober 2019 melalui laporannya yang bertajuk "Vehicle finance companies - Indonesia, India: Liquidity risks lower for Indonesian lenders due to better profitability, asset quality." Analisis Senior sekaligus Wakil Presiden Moody's mengatakan risiko likuiditas lebih rendah untuk perusahaan pembiayaan kendaraan di Indonesia, meskipun lebih bergantung pada pendanaan jangka pendek, berkat profitabilitas dan kualitas aset yang lebih kuat.

Profitabilitas perusahaan pembiayaan kendaraan Tanah Air lebih baik didorong oleh fokus bisnis pelaku industri pada segmen dengan imbal hasil tinggi, dan struktur industri dengan kompetisi terbatas dari bank. Hal ini membantu suku bunga kredit perusahaan tetap tinggi. Imbal hasil yang lebih besar tersebut kemudian membantu perusahaan untuk menghapus dan menyelesaikan aset bermasalah lebih cepat yang berujung pada kualitas aset yang lebih baik. Meskipun demikian, Moody's menekankan bahwa ketergantungan pada pendanaan jangka pendek dan likuiditas rendah membuat perusahaan pembiayaan kendaraan di Indonesia riskan akan perubahan kondisi yang mendadak. Selanjutnya dari berita terbaru oleh merdeka.com Rabu tanggal 11 Maret 2020 dengan judul Virus Corona Tekan Kinerja Perusahaan Pembiayaan, berita ini menjelaskan penyebaran virus corona membuat kinerja ekonomi tertekan. infeksi virus asal Wuhan, China tersebut diprediksi bakal mempengaruhi kinerja perusahaan pembiayaan. sektor yang paling terpukul adalah pembiayaan otomotif. Kepala Departemen Pengawasan IKNB OJK mengatakan, penurunan kinerja pembiayaan dipengaruhi oleh mispersepsi putusan Mahkamah Konstitusi (MK)

mengenai perjanjian fidusia. Untuk otomotif tahun ini diprediksi melambat karena memang industrinya tengah mengalami penurunan. Prospek kinerja perusahaan pembiayaan tahun 2020 secara keseluruhan juga diperkirakan melambat. Paling tidak pertumbuhan perusahaan pembiayaan akan tidak lebih besar atau sama seperti tahun lalu yang hanya 4%.

Dari fenomena-fenomena diatas kinerja perusahaan pembiayaan perlu memperhatikan risiko tersebut agar manajemen perusahaan dapat mengetahui keadaan keuangan yang dimiliki sehingga bisa menentukan rencana strategis untuk masa yang akan datang. Media yang dapat dipakai untuk menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. laporan keuangan tersebut digunakan untuk membantu para manajer dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. Secara periodik perusahaan mengeluarkan laporan keuangan yang dibuat oleh bagian akuntansi dan diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya pemilik perusahaan, manajemen, kreditor dan pemerintah, laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan laporan keuangan. Dalam interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan, diperlukan adanya ukuran atau standar tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah rasio. Analisis rasio dapat menggambarkan posisi, kondisi maupun hasil kerja yang telah dicapai, analisis rasio dapat diklasifikasikan dalam berbagai jenis, diantaranya yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas, dengan adanya rasio keuangan ini dapat diketahui tingkat likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas suatu perusahaan dan dapat memberikan gambaran perusahaan yang sebenarnya sehingga dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan. Maka oleh karena pentingnya menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

Untuk memberikan konsumen pengalaman layanan keuangan yang maksimal, perusahaan juga menawarkan produk pembiayaan konsumen yang tahan lama. Hingga tahun 2015, Adira Finance mengoperasikan 558 jaringan bisnis di seluruh Indonesia, dengan lebih dari 21.000 staf yang melayani pelanggan, berjumlah 3 juta orang dan total piutang 40 triliun.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik pada kemampuan PT Adira Dinamika Multi Finance dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar kewajiban lancar dengan menggunakan rasio lancar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami dan menganalisis *current ratio* PT Adira Dinamika Multi Fiannce dari tahun 2020 hingga 2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa annual report PT Adira Dinamika Multi Finance tahun 2020-2021. Data yang dipakai yaitu data *annual report* PT Adira Dinamika Multi Finance. Metode analisis dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah, yaitu:

- Mengumpulkan data *annual report* Adira Dinamika Multi Finance periode 2020-2021
- Mengamati *annual report* perusahaan (neraca dan laporan laba rugi 2020-2021)
- Menghitung dengan analisis rasio

Dalam penelitian ini hanya digunakan tiga rumus saja, yaitu:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menangani kewajiban lancar pada seluruh aset lancarnya. Menurut Irham Fahmi, rasio lancar merupakan indikator yang umum digunakan untuk solvabilitas jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan untuk menetapkan tujuan untuk memenuhi kebutuhan utangnya ketika jatuh tempo. Salah satu kelemahan rasio ini adalah hanya menginterpretasikan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. Oleh karena itu, perlu didukung dengan analisis kualitatif yang lebih komprehensif.

Mengenai kriteria sehat atau tidaknya rasio lancar, Irham Fahmi mengatakan perusahaan dengan nilai rasio yang baik dianggap perusahaan yang baik, tetapi jika terlalu tinggi dianggap buruk.¹ Irham Fahmi mengutip Samuel C. Weaver dan J. Fred Weston bahwa nilai-nilai ekstrim dapat mengindikasikan suatu masalah.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Irham Fahmi mencontohkan dengan *current ratio* sebesar 8,00. Rasio ini dapat menghasilkan stok uang tunai, sejumlah besar hutang macet, kelebihan stok, penggunaan “pembiayaan” bebas pemerintah yang tidak efisien, dan pengurangan pinjaman jangka pendek.

Dari sisi manajemen, rasio lancar yang tinggi dinilai baik dan juga menguntungkan kreditur. Oleh karena itu, dianggap baik dan semakin aman dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Namun, bagi pemegang saham tingginya nilai rasio lancar dianggap kurang baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan aset lancar dalam menghasilkan profit belum dikelola oleh manajer perusahaan dengan baik dan efektif.

Adapun rumus rasio lancar yaitu:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{akiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

¹ Selvia Nuriasari, “Analisis Rasio Likuiditas Dalam Mengukur PT. Mustika Ratu, Tbk,” *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi* Vol. 4, No. 2 (2018): 1–9.

Keterangan :

- 1) Aktiva lancar merupakan total aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dalam periode tersebut
- 2) Kewajiban lancar merupakan total kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan dalam periode tersebut
- 3) Perusahaan dikatakan sehat apabila memenuhi standar industry. Dalam penelitian ini standar yang digunakan yaitu 2:1 atau 200%. Apabila nilai yang diperoleh kurang dari 200% maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan ill-likuid. Aktiva lancar dapat dinyatakan likuid atau sehat apabila nilainya 2 kali lipat dari kewajiban lancar.

b. Rasio Kas atau *Cash Ratio*

Rasio cepat merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan sumber kas. Rasio cepat dinyatakan sehat jika nilainya 50% atau tidak lebih tinggi.² Rasio tersebut apabila terlalu tinggi juga tidak baik, karena mengindikasikan adanya penimbunan kas, yang berarti kas tidak dapat digunakan dengan baik dan efektif untuk menghasilkan profit perusahaan. Oleh karena itu, untuk melihat kuat dan jelasnya kewajaran tinggi rendahnya rasio ini dapat menggunakan dengan rasio perputaran kas.

Rumus untuk menghitung rasio kas yaitu:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{kas}}{\text{kewajiban lancar}}$$

c. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

Perputaran kas digunakan untuk mengukur kecukupan modal kerja suatu perusahaan. Modal kerja digunakan untuk membayar tagihan dan biaya penjualan. Atau, rasio ini dapat digunakan untuk mengukur ketersediaan uang tunai untuk membayar utang dan biaya yang terkait dengan penjualan.

Rasio perputaran kas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio pertukaran kas} : \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja bersih}}$$

² Kasmir (2013:153), "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, Leverage, Terhadap Return Saham," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2017): 1689–99, file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Objek Penelitian

Adira Dinamika Multi Finance Tbk beralamat di Jl. Jenderal Sudirman Kav 1, Kantor Ruang Rekan Kerja dan Ruang Konferensi Landmark Tower A, 26th-31st floor, Jakarta Selatan, Jakarta 12190, Indonesia

2. Rasio Lancar atau *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

$$\begin{aligned} 2020 &= \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \\ &= \frac{29.230.513}{21.305.238} \\ &= 13,71 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2021 &= \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \\ &= \frac{23.725.885}{14.838.879} \\ &= 15,98 \text{ kali} \end{aligned}$$

Rasio lancar merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Rumus di atas menunjukkan berapa kali aset lancar perusahaan dapat digunakan untuk meningkatkan kewajiban lancar. Semakin tinggi nilai rasio saat ini, semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Standar perusahaan terhadap *current ratio* yang digunakan yaitu sebanyak 2 kali.

Berdasarkan hasil perhitungan analisa rasio tersebut, laporan keuangan pada Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada tahun 2020 dan 2021 dapat diuraikan sebagai berikut. Perhitungan rasio di atas, dilihat dari rasio lancar, dapat dikatakan bahwa PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk memiliki likuiditas yang tinggi dan rasio lancar melebihi 1.

Berdasarkan perhitungan tersebut juga menunjukkan bahwa *current ratio* Adira Finance pada periode 2021 mengalami peningkatan sebesar 2% dibandingkan dengan tahun 2020. Pada tahun 2020 perusahaan memperoleh angka *current ratio* yaitu 13,71 kali. Artinya yaitu bahwa setiap 1 Rupiah hutang lancar perusahaan memiliki jaminan 13,71 Rupiah aktiva lancar. Sedangkan pada tahun 2021 memperoleh *current ratio* dengan angka 15,98 kali. Artinya untuk setiap 1 rupiah harta lancar dijamin ada harta lancar sebesar 15,98 rupiah. Rata-rata industri *current ratio* PT Adira Dinamika Multi Finance pada tahun 2020-2021 berada diatas rata-rata industri, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan masih dalam kondisi yang likuid daripada perusahaan lain sejenisnya. Melihat rasio lancar selama dua tahun dari 2020 hingga 2021, dapat dikatakan tingkat likuiditas perusahaan belum mencapai dua kali atau standar industri. Di sisi lain, rasio lancar perusahaan adalah 14,8 kali, dan secara analitis rasio lancar meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini dilakukan dengan memungkinkan perusahaan untuk semakin memenuhi hutang jangka pendeknya dengan modal kerja, yang seringkali disebabkan oleh perputaran dana, sehingga nilai *current ratio* seringkali terlalu tinggi. Perlu dicatat bahwa tidak ada hal seperti itu. Dana ini harus digunakan untuk bisnis yang menguntungkan karena asetnya terlalu besar untuk membayar kewajiban lancar.

Rasio kas atau *cash ratio*

$$\text{cash ratio} = \frac{\text{cash equivalent} + \text{Giro}}{\text{Hutang Lancar}}$$
$$2020 = \frac{\text{cash equivalent} + \text{Giro}}{\text{Hutang Lancar}}$$
$$= \frac{4.227.409 + 7.925.275}{21.305.238}$$
$$= 0,5704$$
$$= 0,57\%$$

$$\begin{aligned}
 2021 &= \frac{\text{cash equivalent} + \text{Giro}}{\text{Hutang Lancar}} \\
 &= \frac{1.637.550 + 8.887.006}{14.838.879} \\
 &= 0,7092 \\
 &= 0,70\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan di atas menunjukkan seberapa sering kas perusahaan saat ini dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar adalah rasio yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur jumlah kas yang dimilikinya untuk membayar hutangnya. Ada tidaknya kas dalam suatu perusahaan ditunjukkan dengan adanya kas atau setara kas seperti giro dan tabungan bank (yang dapat ditarik sewaktu-waktu). Rasio cepat dapat digunakan untuk merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Adira Finance pada tahun 2021 memiliki rasio kas yang mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2020, yaitu meningkat sebesar 0,70%. Rasio kas pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,57%, sedangkan pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,70%.

Pada tahun 2020-2021 perusahaan mempunyai nilai persentase rasio kas yang tinggi. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa tingkat likuiditas perusahaan bagus serta perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancar yang dimilikinya. Setiap tahunnya rasio kas kurang baik, akan tetapi perusahaan dapat membayar hutang lancar secara keseluruhan dengan memakai aset lancar lainnya serta dapat dibuktikan tahun berikutnya. Hal tersebut sependapat dengan toro Kasmir (2008:140), yang menyatakan bahwa rasio yang dipakai untuk pengukuran besarnya uang kas yang tersedia dapat digunakan untuk membayar hutang. Standar yang biasanya digunakan perusahaan terhadap rasio kas yaitu 50% yang mana kondisi perusahaan lebih baik dari yang lainnya. Oleh karena itu, kondisi baik buruknya perusahaan dapat di tinjau dari rasio kasnya. Hal tersebut dilakukan karena untuk dapat membayar kewajiban atau hutang diperlukan waktu untuk menjual aktiva lancar sebagiannya.

3. Rasio Perputaran Kas atau Cash Turn Over

$\text{cash turn ratio} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja bersih}}$
--

$$\begin{aligned}
 2020 &= \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja bersih}} \\
 &= \frac{1.015.111}{4.000.000.000} \\
 &= 0,0002537 \\
 &= 2,53 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2021 &= \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja bersih}} \\
 &= \frac{1.474.731}{4.000.000.000} \\
 &= 0,0003686 \\
 &= 3,68 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Perputaran kas memiliki kemampuan untuk mengukur kecukupan modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan agar dapat melunasi hutang dan membiayai penjualannya. Rasio perputaran kas juga dapat dipakai untuk pengukuran tingkat ketersediaan kas yang digunakan dalam membayar utang dan biaya yang terkait dengan penjualan perusahaan. Pada tahun 2021 rasio perputaran kas Adira Finance mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2020, yaitu meningkat sebesar 1,15 kali. Rasio perputaran kas pada tahun 2020 yaitu sebesar 2,53 kali sedangkan pada tahun 2021 yaitu sebesar 3,68 kali.

PENUTUP

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diambil kesimpulan yaitu: (a) Rasio lancar. Pada tahun 2021 rasio lancar Adira Finance mengalami peningkatan sebesar 2% dibandingkan dengan rasio lancarnya pada tahun 2020. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah peningkatan kewajiban lancar yang signifikan, yang sejalan dengan peningkatan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. (b) Rasio kas Pada tahun 2021, rasio kas Adira Finance meningkat 0,13 kali dibandingkan tahun 2020. Hal ini menunjukkan perusahaan telah meningkatkan ketersediaan likuiditas untuk membayar utangnya. (c) Rasio perputaran kas. Pada tahun 2021, perputaran kas Adira Finance meningkat 1,15 kali dibandingkan tahun 2020. Hal ini mengindikasikan perusahaan telah meningkatkan ketersediaan kas yang digunakan untuk membayar utang dan membayar dana penjualan. Dengan adanya perhitungan rasio likuiditas dapat memberikan manfaat bagi PT Adira Dinamika Multi Finance. Secara khusus, dapat berfungsi sebagai alat untuk membentuk rencana masa depan perusahaan terkait dengan likuiditas dan perencanaan utang, serta dapat memicu manajemen untuk meningkatkan kinerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Finance, Multi, T B K Cabang, and Samarinda Pada. "Analisis Tingkat Likuiditas Pt. Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Cabang Samarinda Pada Tahun 2014-2018," 2018.
- Kasmir (2013:153). "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, Leverage, Terhadap Return Saham." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2017): 1689-99. file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf.
- Sari, Dian Indah. "Analisa Rasio Likuiditas Laporan Keuangan Pada Adira Dinamika Multi Finance Tbk." *Jurnal Moneter* 4, no. 1 (2017): 48-55. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/article/view/1537/1245>.
- Selvia Nuriasari. "Analisis Rasio Likudtas Dalam Mengukur PT. Mustika Ratu, Tbk." *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi* Vol. 4, No, no. 2 (2018): 1-9.
- Yansi, Nur Hari, Bambang Tetuko, Nur Hari Yansi, Bambang Tetuko, Program Studi Manajemen, and Universitas Mercu Buana. "Analisis Kinerja Keuangan Pt Adira Dinamika Multi Finance Tbk Dengan Analisis Rasio Dan Analisis Du Pont." *Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 1, no. 3 (2015): 1-14.